

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Kaligrafi di MI Al Huda Karangsari dan di MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material. Fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹

Perlengkapan dalam pembelajaran kaligrafi meliputi sumber belajar, media dan alat peraga. Media pembelajaran kaligrafi adalah seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran kaligrafi seperti buku, poster, gambar dan sebagainya.

Pembelajaran kaligrafi di MI Al Huda Karangsari dan di MI Manba'ul Ulum Buntaran menggunakan beberapa media. Menggunakan beberapa media dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah murid untuk memahami materi yang disampaikan guru.

Media yang mudah digunakan dalam pembelajaran kaligrafi yaitu media visual dan media audio visual. Media visual yaitu media yang dapat di lihat saja, tidak mengandung unsur suara.² Media visual hanya dapat menyampaikan pesan melalui indra penglihatan atau hanya dapat dilihat dengan mata saja, indra lain seperti telinga tidak dapat difungsikan untuk

¹ Oemar Hamaik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2001) 57.

² Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 211.

media visual ini.

Media visual yang paling mudah digunakan dalam pembelajaran kaligrafi adalah media grafis. Media grafis tergolong media visual yang menyalurkan pesan melalui simbol-simbol visual.³ Fungsi dari media grafis adalah menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran. Jenis-jenis media grafis dalam pembelajaran kaligrafi adalah gambar / foto (paling umum digunakan) dan sketsa (gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian pokok tanpa detail). Dengan sketsa dapat menarik perhatian siswa, menghindarkan verbalisme, dan memperjelas pesan.

Media visual bisa digunakan untuk membantu penyampaian materi kaligrafi untuk memberi contoh dan menjiplak. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan yaitu suatu kaligrafi pada selembar kertas, buku atau pada papan tulis. Penggunaan media visual berupa gambar disesuaikan dengan metode yang akan dipakai dalam pembelajaran tersebut.

Media visual memiliki kelebihan yakni repeatable artinya dapat dibaca berkali-kali, dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik, dapat menanamkan konsep yang benar dan dapat meningkatkan daya tarik serta perhatian siswa.

MI Al Huda Karang Sari dan MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung menggunakan media visual dalam pembelajaran kaligrafi. Media tersebut digunakan untuk mencontoh, menjiplak dan untuk menambah

³ *Ibid*,... 105.

wawasan seni kaligrafi siswa. Penggunaan media visual di MI Al Huda Karang Sari dan di MI Mana'ul Ulum Buntaran diawali dengan mempersiapkan materi yang hendak disampaikan, setelah materi disiapkan kemudian guru menyampaikan materi tersebut sesuai metode yang ingin dipakai oleh masing-masing guru. Media atau alat yang dipakai dalam pembelajaran juga disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, bisa pensil, spidol atau handam, dalam memberi pewarnaan bisa krayon, spido, cat air maupun cat minyak.

Media lain yang bisa digunakan untuk pembelajaran kaligrafi adalah media audio visual. Media audio-visual adalah media yang mampu merangsang indra penglihatan dan indra pendengaran secara bersama-sama, karena media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar.⁴

Media audio visual dalam pembelajaran dikenal ada dua yaitu pertama audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, dan cetak suara. Kedua media audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*.⁵

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran kaligrafi sangat membantu. Selain menarik bagi siswa, juga mempermudah pengajaran karena lebih praktis. Apalagi saat ini file audio visual tentang kaligrafi banyak kita jumpai di YouTube. Melalui media tersebut siswa bisa menambah wawasannya terkait teknik-teknik pembuatan kaligrafi mulai dari penulisan

⁴ Djamarah, *Strategi belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 124.

⁵ Djamarah, *Strategi...* 125

huruf, pewarnaan sampai pada hiasan kaligrafi.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran kaligrafi sangat mudah yaitu dengan mempersiapkan materi terlebih dahulu, video tinggal dimainkan untuk ditonton peserta didik, guru menjelaskan beberapa hal yang perlu disampaikan, bisa menghentikan pemutaran video ketika diperlukan, siswa bisa menonton sambil meniru apa yang ada pada video sedangkan guru membimbing siswa.

Kelebihan dari media audio visual dalam pembelajaran kaligrafi yaitu dapat menarik perhatian siswa, kita bisa menayangkan video pembelajaran kaligrafi dari ahli, menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang, keras lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar, guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut jika diperlukan.

Pembelajaran kaligrafi menggunakan media dapat membantu mencapai tujuan salah satunya yaitu meraih prestasi. Ketika proses pembelajaran kaligrafi menggunakan media visual maupun media audio visual berjalan dengan baik dan lancar maka siswa dengan mudah menerima materi belajar dan meningkatkan ketrampilannya dalam berkaligrafi, dengan begitu kemampuan siswa semakin meningkat dan optimal sehingga siswa bisa meraih prestasi.

Penggunaan media pembelajaran kaligrafi di MI Al Huda Karang sari dan MI Manba'ul Ulum Buntaran memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan media gambar, dan keduanya digunakan sebaik-baiknya.

Dalam penggunaan media pembelajaran kaligrafi ada beberapa perbedaan. Guru kaligrafi di MI Al Huda Karangsari Rejotangan menggunakan media gambar dengan membuat kaligrafi langsung di papan tulis, guru langsung menilai hasil karya siswa dan tidak menggunakan media audio-visual. Sedangkan di MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan dalam penggunaan media pembelajaran, guru mempersiapkan media pembelajaran kaligrafi berupa gambar yang sudah jadi, memberi penilaian pada waktu ujian dan sesekali menggunakan media audio-visual.

Perbedaan pada media yang digunakan dan cara penggunaan media tersebut disebabkan karena beberapa faktor yakni dari guru, siswa maupun fasilitas. Penggunaan media pembelajaran dari kedua lembaga tersebut sudah sangat baik, pembelajaran dapat berjalan dengan lancar serta siswa bisa dengan mudah menerima pelajaran dengan baik sehingga prestasi siswa di kedua lembaga tersebut bisa dikatakan selalu di atas.

B. Penggunaan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Kaligrafi di MI Al Huda Karangsari dan di MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

Menurut Martinis Yasmin, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

⁶ Martinis, Yasmin. *Desain Pembelajaran BerbasisTingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2007), 145.

Metode pembelajaran kaligrafi merupakan sebuah perencanaan yang bersistem dalam menyajikan materi pelajaran kaligrafi. Macam-macam metode pembelajaran yang cocok untuk kaligrafi antara lain: metode ceramah, metode demonstrasi (pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan proses, situasi, benda, atau cara kerja) metode mencontoh, metode menjiplak, metode penugasan dan metode drill.

MI Al Huda Karang Sari dan MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung juga menggunakan beberapa metode tersebut dalam pembelajaran kaligrafi. Metode yang digunakan pada kedua lembaga tersebut adalah kolaborasi beberapa metode. Metode demonstrasi dikolaborasikan dengan metode ceramah dan metode mencontoh. Metode menjiplak dikolaborasikan dengan metode ceramah, metode mencontoh dan metode drill. Metode penugasan dikolaborasikan dengan metode ceramah, metode menjiplak, metode mencontoh dan metode.

Metode mencontoh atau menirukan berbeda dengan metode mengkopi karena dalam metode mencontoh peserta didik dituntut untuk melakukan kegiatan yang meliputi: pengayaan, percobaan, dengan contoh yang ada.⁷ Untuk itu peserta didik dapat mencontoh bentuk untuk dibuat lebih kecil, besar atau beda mediumnya. Dalam pembelajaran kaligrafi di MI Al Huda Karang Sari dan MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan menggunakan metode mencontoh. Guru memberikan contoh yang sudah dipersiapkan, ditempel di depan kelas atau di papan tulis. Dengan mengamati contoh yang

⁷ Hajar Pamadhi, *Pendidikan Seni*. (Yogyakarta: UNY Press, 2012), 204.

ada di depan, siswa merekam pola gambar ke dalam otak dan dituangkan rekaman tersebut pada media gambar berupa kertas yang digoreskan menggunakan alat tulis atau alat gambar. Guru membimbing siswa dalam mencontoh kaligrafi secara perlahan. Penerapan metode mencontoh bisa dikolaborasikan dengan metode ceramah ataupun demonstrasi.

Metode berikutnya adalah metode menjiplak. Metode menjiplak adalah kegiatan yang memerlukan kemampuan motorik halus, koordinasi mata dengan tangan dalam memegang peralatan tulis dan meniru sesesuai mungkin dengan yang ditiru untuk melatih dan menanamkan dasar penulisan persepsi bentuk huruf.⁸ Menjiplak adalah aktivitas perkembangan fisik motorik halus dalam melatih kemampuan menebalkan, menulis, melukis dan menggambar anak dengan meniru. Tujuan menjiplak yakni agar anak mampu menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengetahuan baru yang diperolehya.

Metode menjiplak dalam pembelajaran kaligrafi di MI Al Huda Karang Sari dan MI Manba'ul Ulum diterapkan untuk mempermudah siswa dalam melatih ketrampilannya. Alat yang dipakai adalah gambar kaligrafi, plastik, kertas roti dan HVS. Untuk menulis menggunakan pensil, spidol, handam dan tinta. Sebelum menjiplak dimulai, guru mengajarkan teknik memegang alat tulis kemudian teknik membuat titik, garis dan huruf terlebih dahulu. Guru mencari atau membuat kaligrafi yang akan dijiplak siswa. Cara menjiplak yaitu meletakkan mal kaligrafi di paling bawah, dilapisi

⁸ Mariyana, Rita dan Ali Nugraha. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Bandung: Kencana Prenada Media Group 76

plastik agar tidak mudah kotor, kertas roti atau HVS dietakkan paling atas untuk media membuat jiplakan. Penulisan kaligrafi bisa menggunakan pensil, spidol ataupun handam disesuaikan dengan kebutuhan. Ketika sudah lengkap persiapannya baru siswa membuat kaligrafi mengikuti pola kaligrafi pada mal dengan memperhatikan posisi alat tulis yang benar.

Siswa butuh bimbingan ketika menjiplak. Semakin sering menjiplak semakin mudah siswa menghafal kaligrafi. Metode menjiplak biasanya dikolaborasikan dengan metode ceramah, demonstrasi, mencontoh, dan drill. Setelah usai menjiplak maka dilanjutkan tahap pemberian tugas membuat kaligrafi tanpa menjiplak.

Metode lain yang selalu digunakan yaitu metode ceramah. Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.⁹ Metode ceramah merupakan cara untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, ceramah merupakan sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik, dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu media seperti gambar, audio visual atau yang lainnya.

Penggunaan metode ceramah bisa dilakukan kapan saja ketika dibutuhkan. Metode ceramah digunakan dalam pembelajaran kaligrafi di MI Al Huda Karangsari dan di MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan pada

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 147.

setiap pertemuan untuk membantu penyampaian informasi dan pengarahan saat memberi contoh, demonstrasi maupun ketika membimbing.

Metode yang digunakan selain mencontoh, ceramah, demonstrasi dan menjiplak di MI Al Huda Karangsari dan MI Manbaul Ulum Buntaran yaitu metode penugasan. N. Sudirman mengatakan bahwa metode penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.¹⁰

Guru memberikan tugas kepada siswa di luar jadwal sekolah atau diluar jadwal pelajaran yang pada akhirnya dipertanggungjawabkan kepada guru yang bersangkutan. Metode ini merupakan salah satu pilihan metode mengajar seorang guru, dimana guru memberikan sejumlah item tes kepada siswanya untuk dikerjakan di luar jam pelajaran. Pemberian item tes ini biasanya dilakukan pada setiap kegiatan belajar mengajar di kelas, pada akhir setiap pertemuan atau akhir pertemuan di kelas.

Pemberian tugas ini merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus. Hal ini disebabkan oleh waktu belajar sangat terbatas di dalam kelas.

Metode terakhir yang sering digunakan setelah materi tuntas yaitu metode drill. Metode drill adalah metode dalam pengajaran dengan melatih

¹⁰ N. Sudirman, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Sumber Belajar*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991), 141.

peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/ berikan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari.¹¹

Penggunaan metode drill biasanya dilakukan guru MI Al Huda Karangsari dan MI Manba'ul Ulum BUntaran pada siswa ketika akan mengikuti kompetisi. Hal ini dilakukan agar siswa semakin lancar dan indah dalam membuat kaligrafi serta semakin kuat mentalnya.

Penggunaan metode pembelajaran kaligrafi sangat penting karena dengan metode guru dapat merencanakan proses pembelajaran yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pembelajaran kaligrafi dan dalam waktu yang relatif singkat, dapat diperoleh penguasaan dan ketrampilan yang diharapkan.

MI Al Huda karangsari dan MI Manba'ul Ulum Buntaran memiliki persamaan dalam penggunaan metode pembelajaran kaligrafi. Keduanya sama-sama menggunakan metode mencontoh, metode ceramah, metode demonstrasi, metode menjiplak, metode menugasi dan metode drill.

Perbedaan penggunaan metode pembelajaran kaligrafi pada kedua lembaga tersebut adalah, di MI Al Huda Karangsari guru langsung mendemonstrasikan membuat kaligrafi di papan tulis, media gambar yang dipakai menjiplak adalah kertas HVS, alat tulis yang dipakai dalam metode menjiplak adalah pensil dan spidol sedangkan di MI Manba'ul Ulum Buntaran guru memberikan contoh yang sudah jadi lalu mendemonstrasikan cara membuat kaligrafi, media gambar yang dipakai menjiplak adalah kertas

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), 86.

roti, alat tulis yang dipakai dalam metode menjiplak adalah spidol kaligrafi atau handam menggunakan tinta hitam.

Penggunaan metode pembelajaran kaligrafi di kedua lembaga tersebut sudah sangat baik, siswanya terlihat senang dan sungguh-sungguh dalam belajar kaligrafi serta bisa terkondisikan dengan baik, sehingga apa yang disampaikan guru bisa diterima dengan baik, hasil karya siswapun sudah sangat baik dan terbukti telah mampu meraih prestasi.

D. Upaya Meningkatkan Prestasi Kaligrafi

Prestasi menurut Syaifuddin Azwar adalah hasil yang dicapai oleh siswa.¹² Pengertian prestasi belajar sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru.¹³ Sedangkan menurut Muhibbin Syah, Prestasi belajar merupakan hasil dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan.¹⁴ Jadi, prestasi belajar adalah adalah hasil dari penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui pelajaran.

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi kaligrafi meliputi upaya dalam pembelajaran, latihan, persiapan sampai pada pelaksanaan kompetisi.

¹² Syaifudin Azwar, *Tes Prestasi*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 13

¹³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2001), 895.

¹⁴ Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT.Remaja Rosda karya, 2004), 141.

Upaya peningkatan prestasi saat proses latihan yang dimaksud adalah upaya guru dalam pembelajaran kaligrafi, mulai dari persiapan, menyampaikan, membimbing dan melatih siswa. Upaya saat persiapan kompetisi membutuhkan kerjasama sama antara lembaga pendidikan, pendidik, peserta didik dan orang tua. Masing-masing memiliki tugas sendiri-sendiri dan saling berkaitan untuk saling mendukung. Persiapan sebelum berkompetisi harus matang, guru dan orang tua harus memberikan motivasi dan dukungan terhadap peserta didik dan segala kebutuhan saat kompetisi harus sudah disediakan.

MI Al Huda Karang Sari dan MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan menggunakan upaya yang sportif dalam meraih prestasi pada perlombaan kaligrafi agar hasilnya bisa maksimal. Baik itu upaya saat latihan, persiapan, sampai pada pelaksanaan perlombaan.

Upaya saat proses latihan yang dimaksud adalah ciri khas masing-masing guru dalam pembelajaran kaligrafi, ciri khas guru dalam mengatur pembelajaran, mulai dari persiapan, cara menyampaikan, cara membimbing dan melatih siswa.

Guru kaligrafi di MI Al Huda Karang Sari dan MI Manba'ul Ulum Buntaran Rejotangan memiliki upaya dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan materi dengan gaya masing-masing. Dalam memilih materi, media dan metode memiliki persamaan dan perbedaan. Hal ini disebabkan karena pengalaman guru, keadaan peserta didik dan fasilitas. Persamaan kedua situs tersebut menggunakan media visual gambar dalam pembelajaran

kaligrafi, menggunakan metode mencontoh, demonstrasi, menjiplak dan penugasan dalam pembelajaran kaligrafi, serta memberikan bimbingan langsung ketika proses pembelajaran. Selain itu didalam pembelajaran guru memberikan motivasi pada peserta didik.

Upaya saat persiapan kompetisi membutuhkan kerjasama sama antara lembaga pendidikan, pendidik, peserta didik dan orang tua. Masing-masing memiliki tugas sendiri-sendiri dan saling berkaitan untuk saling mendukung. Persiapan sebelum berkompetisi harus matang, guru dan orang tua harus memberikan motivasi dan dukungan terhadap peserta didik dan segala kebutuhan saat kompetisi harus sudah disediakan.

Upaya meraih Prestasi kaligrafi di MI Al Huda Karang Sari dan MI Manba'ul Ulum Buntaran secara garis besar adalah sama. Yaitu mempersiapkan peserta didik mulai dari cara belajar dan latihan, membangun kerja sama antara lembaga, orang tua dan siswa, memberikan motivasi pada siswa, membangun mental siswa, menjaga sportifitas saat berkompetisi dan selalu rajin berdo'a.

Perbedaan upaya yang digunakan kedua lembaga tersebut dalam meraih prestasi yaitu, di MI Al Huda Karang Sari memberikan pelayanan privat kaligrafi sesuai kebutuhan, sering latihan dan rutin di rumah sendiri ataupun di rumah guru, menguatkan mental siswa dengan memberikan motivasi agar terus semangat, siswa mengikuti kompetisi dengan sportif. Sedangkan di MI Manba'ul Ulum Buntaran yaitu siswa menambah ketrampilan di guru lukis, latihan di sekolah pada jadwal yang telah ditentukan, menguatkan mental

dengan memberi motivasi serta memberikan wadah kompetisi secara intern, siswa mengikuti kompetisi dengan sportif, dan guru waspada saat penjurian agar tidak terjadi hal-hal yang tidak semestinya.

Upaya yang digunakan MI Al Huda Karang Sari dan MI Manba'ul Ulum Buntaran dalam meraih prestasi kaligrafi sangat bagus dan terlaksana dengan baik, sehingga terbukti siswa-siswi di kedua lembaga tersebut berprestasi di bidang kaligrafi baik ditingkat kecamatan maupun kabupaten.